

**PERSEPSI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 NGEMPLAK KABUPATEN
SLEMAN TERHADAP EKSTRAKURIKULER BOLABASKET**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Tyas Rohmawati
NIM 10601244044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket” yang disusun oleh Tyas Rohmawati, NIM. 10601244044 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 10 Maret 2014

Dosen Pembimbing,



Tri Ani Hastuti, M.Pd.

NIP. 19720904 200112 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 Maret 2014

Penulis,



Tyas Rohmawati

NIM. 10601244044

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket” yang disusun oleh Tyas Rohmawati, NIM 10601244044 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Maret 2014

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, M.Pd.	Ketua		11/4 2014
Soni Nopembri, M.Pd.	Sekretaris/Anggota II		10/4 2014
Dr. Dimyati, M.Si.	Anggota III		7/4 2014
Jaka Sunardi, M.Kes.	Anggota IV		10/4 2014

Yogyakarta, April 2014

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Motto

- ❖ Tugas di hadapan kita tak pernah sebesar kekuatan di belakang kita... (Alison Lambert)
- ❖ Keberhasilan adalah hadiah yang kita berikan kepada diri sendiri... (Robert Louis)
- ❖ Sungguh, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka sendiri merubah diriny... (Q.S: Ar-Ra'd: 11)

PERSEMPAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Ibuku tercinta, ia tak pernah sekalipun menyerah membahagiakanku. Ibuku adalah pahlawanku.
- ❖ Kakek dan Nenek yang telah membesarkanku, keringat dan kasih sayang yang tak ternilai.

**PERSEPSI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 NGEMPLAK KABUPATEN
SLEMAN TERHADAP EKSTRAKURIKULER BOLABASKET**

Oleh:
Tyas Rohmawati
NIM: 10601244044

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya dukungan sarana prasarana dalam berlatih ekstrakurikuler bolabasket dan terbatasnya jumlah jam ekstrakurikuler bolabasket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survai dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket, sebanyak 30 responden yang diambil secara *total sampling*. Uji Reliabilitas Instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,931. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket termasuk dalam kategori baik. Secara rinci, sebanyak 0 peserta didik (0%) termasuk dalam kategori tidak baik, 1 peserta didik (3,33%) termasuk dalam kategori kurang baik, 14 peserta didik (46,67%) termasuk dalam kategori cukup baik, dan 15 peserta didik (50,00%) termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci : *Persepsi, dan Ekstrakurikuler Bolabasket*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, nikmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini ingin mengetahui Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket.

Dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan serta biaya. Oleh karena itu disampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti kuliah di program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
2. Rumpis Agus Sudarko, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi penyusunan skripsi ini.
3. Amat Komari, M.Si., selaku Ketua Jurusan POR, Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan arahan, dan panduan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Yudanto, M. Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sejak pertama masuk kuliah sampai lulus kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

5. Tri Ani Hastuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, dorongan dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, karyawan dan karyawati Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang banyak membantu penulis
7. Ibu, Kakek dan saudara yang telah banyak memberikan dorongan, baik secara materiil maupun spirituial.
8. Abdy Windiartha yang telah membimbing saya dalam belajar kehidupan
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman PJKR angkatan 2010.
10. Kepala sekolah, guru dan karyawan karyawati serta peserta ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Ngemplak.
11. Serta pihak-pihak lain yang turut membantu yang tidak bisa saya sebut satu-persatu.

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Sangat disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 10 Maret 2014

Penulis

Tyas Rohmawati

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan.....	7
1. Deskripsi teori.....	7
a) Hakikat Persepsi.....	7
b) Faktor-faktor Persepsi	9
c) Hakikat Permainan Bolabasket	13
d) Hakikat Ekstrakurikuler	19
e) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	21
f) Ekstrakurikuler Bolabasket SMP Negeri 2 Ngemplak.....	23
g) Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama	24
2. Penelitian yang Relevan.....	26
B. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknis Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	49
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	49
C. Keterbatasan Penelitian	49
D. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1. Diagram Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket	40
Gambar 4.2. Diagram Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket Berdasar Faktor Internal	43
Gambar 4.3. Diagram Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket Berdasar Faktor Eksternal	46

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1. Kisi-kisi Angket	32
Tabel 3.2. Pemberian Skor Jawaban	33
Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket (setelah uji validitas).....	35
Tabel 4.1. Penghitungan Normatif Kategori.....	39
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi	39
Tabel 4.3. Penghitungan Normatif Berdasarkan Faktor Internal	41
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Internal	42
Tabel 4.5. Penghitungan Normatif Berdasarkan Faktor Eksternal	44
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Eksternal.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	55
Lampiran 2. Surat Ijin dari BAPPEDA Sleman.....	56
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMP N 2 Ngemplak.....	57
Lampiran 4. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	58
Lampiran 5. Surat Balasan <i>Expert Judgement</i>	59
Lampiran 6. Angket Penelitian	60
Lampiran 7. Data Ujicoba Penelitian	62
Lampiran 8. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas).....	64
Lampiran 9. Data Penelitian (Faktor Internal dan Eksternal)	66
Lampiran 10. Frekuensi Data.....	68
Lampiran 11. Dokumentasi.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa cabang olahraga. Ditinjau dari materi yang harus diberikan kepada peserta didik, materi pendidikan jasmani dibedakan menjadi dua kelompok yaitu materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku, sedangkan materi pilihan merupakan kegiatan olahraga di luar jam pelajaran sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah untuk mengembangkan bakat peserta didik sesuai dengan minatnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga untuk mengisi waktu luang anak pada kegiatan yang positif dan dapat lebih memperkaya keterampilan, memperluas wawasan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan lain sebagainya. Akan lebih baik lagi apabila mampu memberikan prestasi yang gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah.

Seperti yang tertuang pada Undang-undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 17 Bab VI, bahwa ruang lingkup olahraga meliputi olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai pendidikan, dan olahraga sebagai prestasi. Perbedaan tujuan setiap individu dalam berolahraga disebabkan perbedaan persepsi masing-masing individu tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Juni 2013 di SMP Negeri 2 Ngemplak diambil kesimpulan bahwa sebagian besar peserta didik memilih ekstrakurikuler berdasarkan banyaknya teman yang memiliki hobi yang

sama, mencari kesenangan dan memiliki keinginan untuk memenangkan pertandingan.

Event-event pertandingan bolabasket meliputi *event* antar sekolah, daerah, nasional, dan internasional. Banyaknya *event-event* bolabasket merupakan gambaran bahwa bola basket merupakan pertandingan yang sejajar dengan permainan olahraga maju yang ada di Indonesia. Meskipun sudah banyak *event-event* pertandingan bolabasket untuk peserta didik SMP, akan tetapi masih banyak peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak yang kurang maksimal dalam mencapai prestasinya. Padahal pembinaan permainan bolabasket juga dilakukan melalui ekstrakurikuler. Karena secara teori mungkin bolabasket itu mudah dilakukan, namun praktiknya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan melakukan permainan bolabasket.

Ekstrakurikuler atau pengembangan diri yang diselenggarakan di SMP Negeri 2 Ngemplak terbagi menjadi dua jenis yaitu, ekstrakurikuler akademik dan ekstrakurikuler non akademik. Ekstrakurikuler akademik di SMP Negeri 2 Ngemplak meliputi Elektronika, Pembukuan, Murotal, Olimpiade Matematika, Mading, Club Bahasa Inggris dan Olimpiade IPA. Sedangkan ekstrakurikuler non akademik di SMP Negeri 2 Ngemplak meliputi pramuka, bolabasket, bolavoli, dan sepak bola. Dari hasil angket pilihan peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman sendiri kegiatan ekstrakurikuler bolabasket yang paling banyak digemari dengan jumlah peserta didik 30 peserta didik, lebih banyak dibanding peserta ekstrakurikuler sepak bola yang berjumlah 21 peserta didik, dan bolavoli 17 peserta didik. Dari jumlah peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman diprogramkan untuk kelas VII dan VIII, sedangkan bagi kelas IX tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler karena lebih diprioritaskan untuk prestasi akademik,

mengingat peserta didik agar lebih berkonsentrasi dalam persiapan menghadapi Ujian Nasional (UN).

Kesulitan yang dialami peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman tersebut diantaranya adalah terbatasnya jumlah jam ekstrakurikuler setiap minggunya, alokasi waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler bolabasket sangat kurang karena hanya dua kali dalam seminggu yaitu dilaksanakan hari Selasa dan Kamis berlangsung mulai pukul 14.30-16.30 WIB. Keadaan cuaca maupun iklim juga mempengaruhi intensitas latihan. Sehingga, bisa jadi dalam seminggu hanya satu kali latihan ekstrakurikuler bolabasket. Banyaknya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket tidak sebanding dengan jumlah bola dan pelatih. Dalam ekstrakurikuler bolabasket jumlah bola yang masih layak digunakan sebanyak 4 buah, 6 buah bola lain sudah benjol dan kempes. Apabila jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket sebanyak 30 peserta didik maka dalam 1 buah bola digunakan oleh 7 atau 8 peserta didik. Selain tidak efektif dalam latihan juga tidak efisien waktu. Karena hanya ada satu pelatih yang mengampu ekstrakurikuler bolabasket sehingga untuk mengkoordinir 30 peserta didik akan mengalami kesulitan, misalnya saja ketika beberapa peserta didik melakukan latihan *shooting* peserta didik lain yang menunggu giliran bola cenderung melakukan aktivitas di luar program latihan ekstrakurikuler bolabasket.

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi: (a) objek yang dipersepsi, (b) alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, (c) perhatian, pendapat di atas dikemukakan oleh Bimo Waligito (2003: 89).

Besarnya persepsi peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolabasket masih berubah-ubah dan belum diketahui. Sebagai contoh peserta didik kadang

beranggapan bahwa mengikuti pertandingan bolabasket itu adalah cita-cita, harapan dan hal yang patut dibanggakan, namun tak sedikit juga yang beranggapan bahwa ekstrakurikuler bolabasket itu hal yang membosankan karena selain jumlah bola yang kurang juga program latihannya monoton. Keadaan tersebut membuat kreatifitas pembina ekstrakurikuler bolabasket dalam memberikan latihan permainan bolabasket harus jeli dalam mengkondisikan latihan ekstrakurikuler tersebut. Disamping itu hasil wawancara dengan guru olahraga SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman, jika sarana prasarana permainan bolabasket di sekolah tercukupi serta adanya pertandingan bolabasket antar SMP yang kontinu dan berkualitas dimungkinkan para peserta didik akan berpersepsi baik terhadap ekstrakurikuler bolabasket.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui “Seberapa besar persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket”. Persepsi merupakan fenomena yang menarik karena merupakan pendorong yang kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan, tetapi wujudnya tidak tampak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa permasalahan dalam penelitian ini:

1. Persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupataen Sleman dalam bermain bolabasket belum diketahui.
2. Belum optimalnya peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupataen Sleman dalam berlatih ekstrakurikuler bolabasket.
3. Belum diketahuinya pengaruh peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten

Sleman dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket .

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini diberikan agar lingkup permasalahan menjadi jelas.

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan mengkaji persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Seberapa besar persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket.

F. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang ada kaitannya dengan ekstrakurikuler bolabasket.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Guru dan Pelatih

Merupakan alat untuk mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket, dan dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam meningkatkan profesionalisme kerja.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah tentang presepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler bolabasket dan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan

1. Deskripsi teori

a. Hakikat Persepsi

Menurut Echols dan Shadily yang dikutip dalam Desmita (2009: 117) istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*”, yang diambil dari bahasa Latin “*perceptio*”, yang berarti menerima atau mengambil. Dalam Kamus Inggris Indonesia, kata *perception* diartikan dengan “penglihatan” atau “tanggapan”.

Menurut Leavitt dalam Desmita (2009: 117) *perception* dalam arti sempit adalah “ penglihatan”, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah “ pandangan”, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi yaitu proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, menurut Chaplin dalam Desmita (2009: 117).

Persepsi merupakan tanggapan atau jawaban individu terhadap suatu obyek yang ditangkap dengan alat indera. Setelah persepsi terjadi maka individu akan mengenal dan memahami serta menilai obyek tersebut. Sugihartono, dkk (2007: 8) menyatakan “Bahwa perilaku manusia diawali dengan adanya pengindraan atau sensasi. Pengindraan atau sensasi adalah proses masuknya *stimulus* ke dalam alat indera manusia. Setelah *stimulus* masuk ke alat indera manusia, maka otak akan menterjemahkan *stimulus* tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan *stimulus* disebut persepsi. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi *stimulus* yang masuk ke dalam alat indera”.

Persepsi merupakan proses individu menafsirkan atau memberi arti terhadap suatu *stimulus*. Penafsiran *stimulus* ini akan terjadi di pusat susunan syaraf kesadaran manusia yaitu otak. Persepsi merupakan ungkapan psikis seseorang terhadap suatu obyek atau keadaan, sehingga persepsi itu terkait dengan aktifitas yang dijalankan sehari-hari. Sugihartono, dkk (2007: 9) menyatakan bahwa perbedaan sudut pandang pada pengamatan akan menghasilkan perbedaan persepsi. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak tindakan positif akan muncul apabila kita mempersepsi secara positif atau sebaliknya.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh suatu proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan *stimulus* tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Branca yang dikutip oleh Bimo Walgito (2003: 88) menyatakan bahwa alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dan dunia luarnya.

Davidoff yang dikutip oleh Bimo Walgito (2003: 88) menyatakan bahwa *stimulus* yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi. Persepsi merupakan proses yang *integrated* dalam diri individu terhadap *stimulus* yang diterimanya, menurut Moskowitz dan Orgel dalam Bimo Walgito (2003: 88).

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasikan, terhadap *stimulus* yang diindernya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Karena dalam penginderaan orang akan mengaitkan

dengan *stimulus*, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek.

b. Faktor-Faktor Persepsi

Proses persepsi seseorang terhadap suatu obyek akan berbeda-beda akibat dari faktor pengalaman serta hal lain yang pernah terjadi pada kehidupan setiap individu. Karena persepsi merupakan aktifitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu *stimulus*, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual, hal di atas dikemukakan oleh Davidoff yang dikutip oleh Bimo Walgito (2003: 89).

Menurut Bimo Walgito (2003: 89) ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan *stimulus* yang mengenai alat indera atau *receptor*. *Stimulus* dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai *receptor*. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau *receptor* merupakan alat untuk menerima *stimulus*. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan *stimulus* yang diterima *receptor* ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 12), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. *Stimulus* atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu *stimulus* atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada *stimulus* yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Menurut Notoatmojo dalam *Pengertian Persepsi dan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi* yang diakses pada tanggal 30 Maret 2014 pukul 22.13, mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua bagian, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang melekat pada objeknya, sedangkan faktor internal adalah faktor yang terdapat pada orang yang

mempresesikan stimulus tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

a. Sarana Prasarana

Kondisi yang mempengaruhi persepsi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah fasilitas lapangan yang baik dan alat yang memadai akan memperkuat persepsi untuk belajar dan berlatih lebih baik. Sarana dan prasarana disini merupakan suatu alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

b. Metode Latihan

Dengan memodifikasi latihan teknik dasar bolabasket dalam permainan akan menarik perhatian peserta didik untuk lebih semangat dalam berlatih, walaupun pada mulanya stimulus tersebut tidak masuk dalam rentang perhatian seseorang, maka akhirnya akan mendapat perhatian.

c. Lingkungan atau iklim pembinaan

Apresiasi guru terhadap ekstrakurikuler bolabasket dan cara pelatih mengajar ekstrakurikuler bolabasket akan merangsang reseptor untuk menginterpretasikan stimulus.

2. Faktor Internal

Faktor internal yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang menginterpretasikan stimulus yang dilihatnya. Itulah sebabnya stimulus yang sama dapat dipersepsikan secara berbeda.

a. Pengalaman masa lalu

Pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan

dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Pengalaman masa lalu akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi.

b. Tingkat Pengetahuan

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Bagi peserta didik, belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuju sebuah perubahan yaitu perubahan yang lebih baik. Dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu.

c. Harapan (*Expectation*)

Harapan terhadap sesuatu akan mempengaruhi persepsi terhadap stimulus. Misalnya, harapan dari peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak terhadap ekstrakurikuler bolabasket agar mendapat berprestasi atau mendapatkan tubuh yang bugar.

d. Motivasi

Motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang. Jika peserta didik ingin mengembangkan potensi dalam permainan bolabasket tentunya akan berusaha untuk ikut serta dalam pertandingan, namun apabila peserta didik tersebut hanya ingin mencari kesenangan dari ekstrakurikuler bolabasket tentunya untuk mengikuti pertandingan bukan tujuan utama yang hendak dicapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait satu dengan yang lain. Faktor yang mempengaruhi persepsi bisa berasal dari dalam individu atau bisa juga berasal dari luar individu (internal dan eksternal). Faktor internal meliputi pengalaman masa lalu, tingkat pengetahuan, harapan, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi sarana prasarana,

metode latihan, dan lingkungan iklim pembinaan. Faktor-faktor yang diuraikan di atas mutlak harus ada sehingga akan terbentuk suatu persepsi.

c. Hakikat Permainan Bolabasket

Sejarah bolabasket menurut Depdiknas (2000: 14), bolabasket diciptakan di Amerika pada tahun 1891 oleh Dr. James A. Naismith yaitu seorang guru Pendidikan Jasmani Y.M.C.A dari Springfield, Massachusetts. Awal mula timbulnya ide ini karena desakan dari anggota perkumpulan olahraga Y.M.C.A yang merosot dan bosan melakukan olahraga senam yang kaku, dan keinginan untuk melakukan aktifitas olahraga yang menarik di musim dingin. Dari ide ini timbul gagasan untuk menyusun kegiatan olahraga permainan yang baru yang dapat dimainkan dalam ruangan tertutup di sore hari. Karena dilakukan di dalam gedung, maka timbul suatu pemikiran bahwa permainan ini hendaknya merupakan suatu permainan yang tidak begitu kasar, dengan tidak ada unsur menendang dan menjegal, menarik dan lagi tidak susah untuk dipelajari. Untuk itu perlu menghilangkan gawang sebagai sasaran bola, dan diganti dengan keranjang yang tempatnya di atas sehingga arah bola harus membentuk parabola.

Tumbuh dan berkembangnya bolabasket di Indonesia sebenarnya dimulai tidak lama sesudah proklamasi kemerdekaan, yang dipelopori oleh kalangan pemuda yang ada di Solo dan Yogyakarta yang pada saat itu sebagai pusat pemerintahan Republik Indonesia. Pada tahun 1948 bolabasket sudah masuk dalam acara pertandingan dalam PON I yang diselenggarakan di Solo, dan pada tahun 1951 terbentuklah suatu organisasi yang mengatur bolabasket di Indonesia pada tanggal 23 Oktober 1951 yang disusun oleh Tonny Wen dan Wim Latumetan atas perintah dari Maladi yang diberi nama Persatuan Basket Ball Seluruh Indonesia dan disingkat

PERBASI. Kemudian pada tahun 1955 nama tersebut mengalami perubahan menjadi Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia dan tetap disingkat PERBASI sampai sekarang.

Bolabasket dimainkan oleh dua (2) tim yang masing-masing terdiri dari lima (5) pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka. Pertandingan dikontrol oleh wasit, petugas meja dan seorang *commissioner*, jika hadir. Keranjang yang diserang oleh suatu tim adalah keranjang lawan dan keranjang yang dipertahankan oleh suatu tim adalah keranjang sendiri. Tim yang mencetak angka lebih banyak pada akhir waktu permainan akan menjadi pemenang. Lapangan permainan harus rata, memiliki permukaan keras yang bebas dari segala sesuatu yang menghalangi dengan ukuran panjang 28 m dan lebar 15 m yang diukur dari sisi dalam garis batas. *Backcourt* suatu tim terdiri dari keranjang milik sendiri, bagian depan dari papan pantul dan bagian dari lapangan yang dibatasi oleh *endline* dibelakang keranjang milik sendiri, *side line* dan garis tengah. *Frontcourt* suatu tim terdiri dari keranjang lawan, bagian depan dari papan pantul dan bagian dari lapangan yang dibatasi oleh *endline* dibelakang keranjang lawan, *side line* dan sisi dalam dari garis tengah terdekat dengan keranjang lawan. Semua garis akan dibuat dengan warna putih, dengan lebar lima (5) cm dan dapat terlihat dengan jelas, hal di atas dikemukakan oleh FIBA (2010: 1-2).

Dedy Sumiyarsono (2002: 1) menyatakan, permainan bolabasket merupakan jenis olahraga yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Permainan bolabasket mempunyai tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke ring lawan, serta menahan lawan agar tidak memasukkan bola ke ring sendiri dengan cara lempar

tangkap, menggiring dan menembak. Permainan bolabasket dimainkan oleh dua regu baik putra maupun putri yang masing-masing terdiri dari lima orang pemain dengan luas lapangan 28 m x 15 m dapat terbuat dari tanah, lantai yang dikeraskan, serta papan.

Untuk dapat memainkan bolabasket dengan baik perlu menguasai teknik gerakan yang efektif dan efisien. Teknik dasar dalam bermain bolabasket mencakup gerakan kaki (*footwork*), menembak bola kedalam keranjang (*shooting*), melempar (*passing*) dan menangkap, menggiring (*dribble*), bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan (Bola basket - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html).

Teknik dasar keterampilan bermain bolabasket dapat dilihat sebagai berikut:

a. Teknik melempar dan menangkap bola

Lemparan dan menangkap merupakan teknik dasar yang berperan dalam bermain bolabasket. Permainan bolabasket dapat bergairah apabila seorang pemain dapat melakukan tembakan. Akan tetapi untuk dapat melakukan tembakan diperlukan usaha mendekati sasaran, hal tersebut hanya dapat dilakukan dengan menggunakan teknik lempar tangkap dan menggiring.

1) Lemparan tolakan dada dengan dua tangan

Lemparan atau operan ini merupakan lemparan yang sangat banyak dilakukan dalam permainan. Lemparan ini sangat bermanfaat untuk operan jarak pendek dengan perhitungan demi kecepatan dan kecermatan dan kawan penerima bola tidak dijaga dengan dekat. Jarak lemparan ini antara 5 sampai 7 meter.

2) Lemparan samping

Lemparan samping berguna untuk operan jarak sedang dan jarak kira-kira

antara 8 sampai 20 meter, bisa dilakukan untuk serangan kilat.

3) Lemparan di atas kepala

Operan ini biasanya digunakan oleh pemain-pemain jangkung, untuk menggerakkan bola di atas sehingga melampui daya raih lawan. Operan ini juga sangat berguna untuk operan cepat, bila pengoper itu sebelumnya menerima bola di atas kepala.

4) Lemparan bawah dengan dua tangan

Lemparan atau operan ini sangat baik dilakukan untuk operan jarak dekat terutama sekali bila lawan melakukan penjagaan satu lawan satu.

5) Lemparan kaitan

Operan kaitan sebaiknya diajarkan setelah lemparan-lemparan yang lain dikuasai. Operan ini digunakan untuk dapat melindungi bola dan mengatasi jangkauan lawan terutama sekali bagi lemparan yang lebih pendek dari panjangnya. Ciri lemparan ini bola dilemparkan di samping kanan/kiri, terletak di atas telinga kiri/kanan dan penerima ada di kiri kanan pelempar. Disamping operan-operan tersebut di atas, masih ada lagi macam-macam operan yang pada hakekatnya adalah merupakan kombinasi dari operan tersebut di atas.

b. Teknik menggiring bola

Menggiring bola merupakan bagian yang tak terpisahkan dari bola basket dan penting bagi permainan individual dan tim. Seseorang boleh membawa bola lebih dari satu langkah, asal bola sambil dipantulkan baik dengan berjalan maupun belari. Cara menggiring bola yang dibenarkan adalah salah satu tangan (kanan/kiri), kegunaan menggiring bola adalah untuk mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, dan memperlambat tempo permainan, menurut Muhajir (2004: 44).

c. Teknik menembak (*shooting*)

Keberhasilan suatu regu dalam permainan selalu ditentukan oleh keberhasilan dalam menembak. Kemahiran menembak dalam permainan bolabasket merupakan teknik dasar yang terpenting, karena kemenangan regu dalam suatu pertandingan ditentukan dengan jumlah berhasilnya tembakan yang masuk. Menembak dalam permainan bolabasket adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kecepatan (*accuracy*), yaitu dalam hal ini masuknya bola dalam keranjang. *Shooting* adalah suatu aksi memasukan bola ke ring basket. Biasanya *shooting* dilakukan dengan posisi berdiri atau lompat. Ketika melakukan *shooting*, poin yang didapat tergantung dari posisi ketika lemparan dilakukan. Bila melakukannya di lingkaran 2 poin, maka nilai yang didapat pun 2 poin, namun jika melakukan di luar lingkaran 2 poin, maka nilai yang diperoleh adalah 3 poin.

d. Teknik bertumpu satu kaki (*pivot*)

Menurut Muhajir (2004: 45), gerakan *pivot* ialah berputar ke segala arah dengan bertumpu pada salah satu kaki (kaki poros) pada saat pemain tersebut menguasai bola. Gerakan *pivot* berguna untuk melindungi bola dari pemain lawan, untuk kemudian bola tersebut dioperkan kepada lawannya untuk melakukan tembakan.

Bilamana bolabasket dikatakan pemberi sumber gembira dan gairah bagi para pemainnya, hal ini disebabkan karena di dalam permainan bolabasket memberi kesempatan kepada setiap pemain untuk ikut melakukan percobaan menembak ke ring. Karena bolabasket aktivitasnya meliputi kegiatan seluruh tubuh dan anggota badan, yaitu kaki, tangan kiri maupun kanan, serta togok badan yang secara bersamaan harus ikut aktif, maka bolabasket memenuhi syarat olahraga bola besar yang ideal. Ideal untuk rekreasi, ideal untuk pelajaran dan latihan olahraga di sekolah.

Malahan karena lengkap dan menyeluruh kegesitan dan keuletan gerakan jasmaniah yang dituntutnya di dalam permainan ini, maka merupakan pula alat penempaan (*Physical Conditioning*) jasmani dan penggembangan (*Mental Conditioning*) jiwa, Dedi Sumiyarsono (2002: 1)

Adanya ulangan dan ujian serta kejemuhan akibat pengaruh lainnya akan mengakibatkan ketegangan jiwa yang dapat memperlemah kesegaran jasmani. Perlemahan itu mengancam kedua unsur yaitu jiwa dan raga pada saat bersamaan maka mudah diperkirakan bahaya yang akan mengganggu harmonisnya hidup. Gangguan harmonis hidup itu harus dilawan secara aktif dengan pencegahan dan usaha pemulihan yang terencana. Usaha yang terbaik diantaranya ialah dengan rekreasi wajib pilih olahraga. Dalam jenis olahraganya, maka olahraga bolabasket sebagaimana telah disebutkan di atas memang sangat ideal untuk pengharmonisan kembali akibat kekurangan sebagaimana yang dihawatirkan itu.

Bolabasket membawa unsur di dalamnya penyegaran aspek kejiawaan yang sangat besar, disamping unsur penyegaran jasmani yang menyeluruh untuk setiap susunan perototan dan alat-alat penting dari bagian dalam tubuh. Kembalinya penyegaran jiwa yang disebabkan bermain bolabasket, serta pulih kembalinya fungsi jasmani dan alat-alat vital tubuh yang mampu menjadi aktif, menyebabkan segar dan pulihnya kegembiraan, segar dan bertambahnya daya semangat untuk belajar sehingga mendapat prestasi yang lebih tinggi.

Mengingat permainan bolabasket merupakan permainan tim atau permainan beregu, maka sangat dibutuhkan kerjasama yang baik dari para pemain yang tergabung dalam regu tersebut. Untuk menjalin kerjasama yang baik, diharapkan setiap pemain mempunyai ketrampilan gerak dasar permainan bolabasket yang baik,

dan diantara pemain saling mengerti karakteristik dari pemain dalam satu regu itu. Semakin baik kerjasama yang dilakukan antar pemain dalam satu regu, maka permainan bolabasket itu semakin menarik untuk dilihat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bolabasket dimainkan oleh dua tim dengan tujuan untuk mencetak angka ke keranjang lawan. Untuk dapat bermain bolabasket terlebih dahulu harus menguasai teknik dasar permainan bola basket meliputi *dribbling, passing, dan shooting*. Bolabasket dapat membantu peserta didik dalam melepas kejemuhan setelah mengikuti pelajaran akademik. Untuk itu bolabasket sangat tepat dimasukkan ke dalam program ekstrakurikuler olahraga di sekolah menengah pertama pada umumnya, dan SMP Negeri 2 Ngemplak pada khususnya.

d. Hakikat Ekstrakurikuler

Untuk mengenal, memahami, serta mengarahkan peserta didik dapat dilakukan dengan menciptakan kegiatan positif serta bermanfaat bagi peserta didik. Pada lingkup lembaga pendidikan, pendidikan peserta didik yang sesuai dengan hal tersebut adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah. Menurut Yudha M. Saputra (1999: 6) kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang bertujuan agar peserta didik lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk meliputi penelitian, keolahragaan dan kegiatan-kegiatan lain dengan tujuan agar peserta didik lebih menghayati atau memperdalam apa yang telah dipelajari. Hasil dalam kegiatan ini menentukan dalam pemberian nilai bagi para peserta didik.

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 8) kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler

secara umum didefinisikan sebagai suatu susunan program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan arahan dan bimbingan guru, pembina, dan pelatih. Arahan dan bimbingan tersebut dimaksudkan agar kegiatan ini dapat berjalan lancar. Dengan kata lain, unsur pokok dalam kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler berkenaan dengan perencanaan kegiatan anak, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama bersekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler memiliki makna dan tujuan yang sama. Yang termasuk kegiatan kokurikuler adalah Pramuka, Palang Merah Remaja, Karya Ilmiah Remaja, Kesenian dan kegiatan yang sifatnya non olahraga. Sedangkan kegiatan yang termasuk ekstrakurikuler adalah sepakbola, bolabasket, bolavoli, futsal, dan kegiatan yang berhubungan dengan olahraga dan yang lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler adalah berada di luar program, kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam pelajaran, tatap muka yang dilaksanakan di dalam sekolah dan di luar sekolah untuk memperluas wawasan.

Sesuai dengan yang telah tercantum pula dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, hal di atas dikemukakan oleh Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono dalam *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentuk*

Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah yang diakses pada 10 Desember 2013

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas jelaslah bahwa ternyata memang ada beberapa tempat selain pendidikan dalam kelas yang dapat membentuk karakter peserta didik tersebut, dimana salah satu wahana pengantarnya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 18 butir 2, 5 dan 6 yang menyatakan bahwa olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan atau ekstrakurikuler. Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan nonformal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dibimbing oleh guru olahraga dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan yang disiapkan oleh setiap satuan pendidikan.

Pada bidang pendidikan khususnya sekolah, pembinaan peserta didik yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menyalurkan bakat, minat peserta didik untuk mencapai prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler berupaya membekali peserta didik berupa ketrampilan yang diharapkan dapat digunakan di masa mendatang.

e. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan. Menurut Suryosubroto

(2002: 272), tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan suatu pelajaran dengan pelajaran lain.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikutip oleh Suryosubroto (2002: 271) ekstrakurikuler bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Sementara itu menurut Yudha M. Saputra (1999: 6), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Bagian kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah, ada yang memusatkan pada pencapaian prestasi olahraga, yaitu ekstrakurikuler olahraga. Menurut Amir Daien yang dikutip Suryosubroto (2002: 272) bahwa ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin karena dilaksanakan secara terus-menerus, misalnya latihan bolabasket, latihan sepak bola dan sebagainya.

Ekstrakurikuler olahraga ini berupaya agar peserta didik dapat berprestasi pada salah satu cabang olahraga tertentu dan membantu peserta didik menjaga kesehatan atau kesegaran jasmaninya. Dengan ekstrakurikuler olahraga, peserta didik diharapkan dapat menemukan jati dirinya dan siap bersaing di masa depan. Ekstrakurikuler

olahraga merupakan kegiatan yang berusaha mengembangkan potensi peserta didik guna mencapai peningkatan kualitas diri baik secara fisik maupun psikis. Melalui ekstrakurikuler olahraga diharapkan dapat memberi bekal kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki sikap mandiri, percaya diri dan kreatif.

f. Ekstrakurikuler Bolabasket SMP Negeri 2 Ngemplak

Banyak cara untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik, salah satunya dengan mengikuti ekstrakurikuler. Menurut Tri Ani Hastuti (2008: 64), ekstrakurikuler bolabasket adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk menambah kemampuan dan meningkatkan prestasi peserta didik yang mempunyai bakat, minat dan kemampuan dalam olahraga bolabasket dan sebagai salah satu kegiatan positif bagi peserta didik untuk menghindari dari pengaruh-pengaruh lingkungan yang negatif seperti pergaulan bebas dan narkoba.

Ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Ngemplak ditangani oleh guru pendidikan jasmani sebagai koordinator dan pelatih. Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Ngemplak dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Kamis pukul 14.30 – 16.30 WIB.

Struktur organisasi ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

1. Penanggung jawab : Dra. Upik Supriyati
2. Pembina/pelatih : Gunarto, S.Pd.
3. Sekertaris : Tri Woro Setyaningsih, S.Pd.
4. Bendahara : Hewi Murdaningsih, M.Pd.
5. Ketua Basket Putra : Figo Saputra
6. Ketua Basket Putri : Khosamah

Dalam upaya pembinaan prestasi, ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 2 Ngemplak didukung sarana dan prasarana berupa 4 buah bolabasket, 24 rompi olahraga, 20 *cones*, dan lapangan bolabasket. Pendanaan dalam ekstrakurikuler bolabasket ini bersumber dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Dengan adanya program ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 2 Ngemplak ini, maka diharapkan dapat menarik peserta didik yang berbakat dalam cabang olahraga ini. Dengan demikian peserta didik dapat memberikan kemampuan terbaiknya untuk memperoleh prestasi setinggi-tingginya. Selain itu kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan kegiatan positif yang mendidik, sehat dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Ngemplak sebagai salah satu lembaga pendidikan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan bolabasket, dengan menyelenggarakan ekstrakurikuler bolabasket. Hal ini merupakan sikap bijaksana sekaligus wujud kepedulian dan rasa memiliki dari SMP Negeri 2 Ngemplak terhadap bolabasket.

g. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Usia sekolah menengah pertama merupakan masa-masa yang sangat menentukan di dalam kemungkinan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang baik dikemudian hari. Pendidikan harus mampu menciptakan kondisi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan dan kematangan anak sekolah menengah pertama, serta sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu yang diharapkan.

Husdarta dan Yudha M. Saputra dalam Depdiknas (2000: 60-61) menyebutkan bahwa karakteristik anak pada usia 13-15 tahun atau remaja awal yaitu sebagai berikut:

- a. Fisik dan Perilaku Motorik
 - 1) Laju perkembangan secara umum sangat pesat.
 - 2) Proporsi ukuran tinggi dan berat badan sering kurang seimbang.
 - 3) Munculnya ciri-ciri sekunder seperti tumbuh bulu.
 - 4) Gerak-gerik Nampak canggung dan kurang terkoordinasi.
 - 5) Aktif dalam berbagai jenis cabang permainan olahraga akan dicobanya.
- b. Bahasa dan Perilaku Kognitif
 - 1) Pengamatannya dan tanggapannya masih bersifat realisme kritis.
 - 2) Proses berpikirnya sudah mampu mengoperasikan kaidah logika formal.
 - 3) Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai nampak jelas.
- c. Perilaku Sosial
 - 1) Diawali dengan keinginan untuk bergaul dengan teman tetapi bersifat temporer.
 - 2) Ketergantungan yang kuat dengan teman sebaya (*peer group*).
 - 3) Mengidentifikasi dirinya dengan tokoh idola.
- d. Perilaku Afektif, Kognitif, dan Keprabadian
 - 1) Reaksi emosional mulai berubah-ubah.
 - 2) Kecenderungan arah sikap mulai nampak.
 - 3) Menghadapi masa krisis identitas diri.

Menurut Sukintaka (1991: 64-65) anak SMP mempunyai ciri-ciri tertentu diantaranya yaitu:

- a. Jasmani
 - 1) Laki-laki atau perempuan ada pertumbuhan memanjang.
 - 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik.
 - 3) Sering menampilkan kecanggungan dan koordinasi yang kurang baik sering

diperlihatkan.

- 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energy.
 - 5) Mudah lelah, tetapi tidak dihiraukan.
 - 6) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot yang lebih baik daripada puteri.
 - 7) Kesiapan dan kematangan untuk ketrampilan bermain menjadi baik.
- b. Psikis/Mental
- 1) Banyak mengeluarkan energi untuk fantasinya.
 - 2) Ingin menentukan pandangan hidupnya.
 - 3) Mudah gelisah karena keadaan yang lemah.
- c. Sosial
- 1) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya.
 - 2) Persekawanan yang tetap makin berkembang.
 - 3) Mengerti moral dan etika serta kebudayaan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik Sekolah Menengah Pertama mengalami laju pertumbuhan dan kematangan gerak yang pesat, ingin menentukan pandangan hidup dengan berkelompok dengan teman sebaya, dan mengidentifikasi hidupnya dengan tokoh idola. Reaksi emosional yang berubah-ubah akan mengakibatkan masa krisis identitas diri. Oleh karena itu, orang tua dan sekolah memberi peran sangat penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik ke arah yang positif agar tidak merugikan dirinya kelak.

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

- 1) Sumarja (2004) yang berjudul “Persepsi Siswa SMU Negeri 1 Sanden Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat”, ini menunjukkan bahwa SMU Negeri 1 Sanden memiliki persepsi cukup baik terhadap ekstrakurikuler pencak silat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMU Negeri 1 Sanden yang berjumlah 720 peserta didik dan sampel yang digunakan sejumlah 216 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34,7% peserta didik memiliki persepsi baik, 63,9% peserta didik memiliki persepsi cukup baik, 1,4% siswa memiliki persepsi kurang baik dan 0% siswa memiliki persepsi tidak baik terhadap ekstrakurikuler pencak silat.
- 2) Rori Lanun (2007) yang berjudul “Persepsi Siswa Muhammadiyah 1 Bantul Terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli”, ini menunjukkan data keseluruhan persepsi peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli terhadap ekstrakurikuler bolavoli baik dari faktor objek, alat indera dan perhatian menunjukkan 90,7% atau 39 dari 43 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMA Muhammadiyah 1 Bantul memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMA mereka. Data penelitian juga menunjukkan bahwa hanya 4 peserta didik atau 9,3% peserta didik memiliki persepsi cukup baik, sedangkan untuk kategori kurang baik dan tidak baik masing-masing 0%. Sehingga dari keseluruhan data mengenai persepsi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMA Muhammadiyah 1 Bantul memiliki persepsi yang baik terhadap ekstrakurikuler bolavoli.

B. Kerangka Berfikir

Permainan bolabasket di sekolah dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kesegaran jasmani, kesehatan statis dan dinamis bagi peserta didik yang

melaksanakannya. SMP Negeri 2 Ngemplak sebagai salah satu lembaga pendidikan, turut serta berpartisipasi dalam pengembangan cabang olahraga bolabasket dengan menyelenggarakan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Juni 2013 di SMP Negeri 2 Ngemplak diambil kesimpulan bahwa sebagian besar peserta didik memilih ekstrakurikuler berdasarkan banyaknya teman yang memiliki hobi yang sama, mencari kesenangan dan memiliki keinginan untuk memenangkan pertandingan.

Namun pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut memiliki beberapa kendala yang menghambat perkembangannya. Diantaranya adalah terbatasnya jumlah jam untuk kegiatan ekstrakurikuler bolabasket karena hanya dilaksanakan dua kali dalam seminggu, banyaknya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket tidak sebanding dengan jumlah bola dan pelatih. Dalam ekstrakurikuler bolabasket jumlah bola yang masih layak digunakan sebanyak 4 buah, selain tidak efektif dalam latihan juga tidak efisien waktu. Karena hanya ada satu pelatih yang mengampu ekstrakurikuler bolabasket sehingga untuk mengkoordinir 30 peserta didik akan mengalami kesulitan, misalnya saja ketika beberapa peserta didik melakukan latihan *shooting* peserta didik lain yang menunggu giliran bola cenderung melakukan aktivitas di luar program latihan ekstrakurikuler bolabasket.

Dengan dasar pemikiran tersebut, dalam penelitian ini penulis mengambil skripsi dengan judul “Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket”. Tujuannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini akan mendeskripsikan suatu keadaan atau gejala. Pada penelitian ini tidak akan terdapat pengujian hipotesis. Metode yang digunakan adalah metode survei dan alat pengumpulan data berupa angket dengan ragam skala bertingkat. Angket yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada skala Likert. Sugiyono (2010: 93) menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket. Variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai proses mendasar di dalam individu untuk mengenal, memahami dan memberi arti terhadap obyek. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan peserta didik terhadap ekstrakurikuler bolabasket. Persepsi yang timbul dari peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor internal meliputi pengalaman masa lalu, tingkat pengetahuan, harapan, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi sarana prasarana, metode latihan, dan lingkungan iklim pembinaan. Untuk mengetahui persepsi peserta didik, peneliti menggunakan angket sebagai

instrumen penelitian.

C. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 2 Ngemplak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 2 Ngemplak yang berjumlah 30 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman yang berjumlah 30 peserta didik. Bilamana semua populasi dijadikan sampel, maka teknik sampling non random disebut dengan *total sampling*.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket dengan ragam skala bertingkat dan berpedoman pada skala sikap Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan pertanyaan negatif dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala sikap model Likert yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket.

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan ada tiga langkah dalam penyusunan

instrumen yaitu mendefinisikan konstrak, menyidik faktor dan butir-butir pernyataan. Penjelasan masing-masing langkah di dalam penyusunan instrumen sesuai dengan pendapat di atas adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah untuk memberi batasan variabel yang akan diukur, sehingga hanya variabel yang dimaksud atau dikehendaki peneliti saja yang diungkap secara rinci atau jelas. Konstrak pada penelitian ini adalah persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak terhadap ekstrakurikuler bolabasket. Persepsi adalah proses mendasar di dalam individu mengenal, memahami serta menginterpretasikan atau memberi arti terhadap suatu obyek. Obyek persepsi dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler bolabasket, yaitu pembinaan bolabasket bagi peserta didik yang bertujuan mengembangkan bakat, minat serta penerapan, nilai-nilai pengetahuan dalam upaya membekali peserta didik di masa mendatang.

b. Menyidik Faktor

Ada beberapa faktor yang mengkonstrak persepsi yaitu stimulus atau rangsangan dari luar yang ditangkap dengan alat indera, dan interpretasi yaitu pengorganisasian atau penerjemahan informasi yang terjadi di otak. Obyek yang dipersepsikan adalah ekstrakurikuler bolabasket yang mencakup nilai-nilai luhur, pelatih bolabasket, alat fasilitas dan jadwal ekstrakurikuler bolabasket.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Butir-butir pertanyaan merupakan penjabaran dari faktor-faktor yang akan diungkap dan selanjutnya menjadi sebuah instrumen penelitian. Butir-butir pernyataan disusun dengan memperhatikan kaidah-kaidah tertentu dari suatu faktor, sehingga butir-butir tersebut betul-betul akan mengungkap faktor-faktor yang akan diteliti.

Selain itu kaidah-kaidah ini akan membatasi butir-butir pernyataan sehingga tidak terjadi penyimpangan atau perluasan faktor yang akan dikaji. Kaidah yang dimaksud adalah pernyataan-pernyataan yang terkait komponen ekstrakurikuler bolabasket. Untuk memberi gambaran tentang angket yang dipergunakan, berikut ini disajikan kisi-kisi angket:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Angket

Variabel	Faktor Persepsi	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket	Eksternal	Sarana prasarana	1, 2, 3	4, 5	5
		Metode latihan	6, 7,	8, 9	4
		Lingkungan dan iklim pembinaan	10, 11, 12, 13	14,15	6
	Internal	Motivasi	16, 17,	18, 19	4
		Tingkat pengetahuan	20, 21	22, 23	4
		Harapan	24, 25, 26, 27, 28, 29,	30	7
		Pengalaman masa lalu	31, 32, 33	34, 35	5
		Jumlah Total = 35			

Angket pada penelitian ini mengacu pada skala sikap model Likert. Suharsimi Arikunto (2010: 285) mengemukakan bahwa dalam angket yang dipergunakan terdiri dari butir pernyataan positif dan butir pernyataan negatif. Pada butir pernyataan positif jika responden menjawab Sangat Setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3,

Tidak Setuju diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1. Sedangkan pada butir pernyataan negatif jika responden menjawab Sangat Setuju diberi skor 1, Setuju diberi skor 2, Tidak Setuju diberi skor 3, dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 4.

Untuk memperjelas uraian diatas dan memberi gambaran tentang instrumen yang digunakan berkaitan dengan pemberian skor jawaban ini disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2. Pemberian Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	SS	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

d. Konsultasi Ahli (Kalibrasi Ahli)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan butir-butir pernyataan tersebut kepada beberapa ahli atau pakar. Pada tahap konsultasi ahli ini penulis melakukan konsultasi kepada Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd selaku dosen pembimbing dan Bapak Komarudin, M.A. selaku *expert judgement*.

Pada proses konsultasi atau kalibrasi ahli ini tentu saja butir-butir pernyataan mengalami perubahan baik dari segi tata tulis, arti atau makna serta keutuhannya. Hal ini dilakukan karena bertolak dari tuntutan bahwa sebuah instrumen penelitian harus mudah dipahami, dimengerti dan yang lebih penting adalah dapat menghantarkan pada tujuan yang dimaksud.

e. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen menggunakan teknik *one shot measure*, yaitu teknik uji coba instrumen penelitian dengan penyebaran kuisioner satu kali saja. Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jika pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan yang sudah valid baru secara bersama-sama diukur reliabilitasnya, pernyataan di atas dikemukakan oleh Elay dalam *Instrumen Pengukuran* yang diakses pada tanggal 26 Desember 2013 pukul 21.05. Di bawah ini adalah hasil uji instrumen yang mencakup uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas butir menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version*. Kriteria penelitian butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga r hitung $\geq r$ tabel (0,361) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan uji coba instrumen penelitian, dari 35 item pertanyaan diperoleh 3 item gugur (yaitu item nomor 6, 16, dan 24), sedangkan selebihnya dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian “Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket”. Adapun kisi-kisi kuisioner berubah menjadi sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket

Variabel	Faktor Persepsi	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket	Eksternal	Sarana prasarana	1, 2, 3	4, 5	5
		Metode latihan	7	8, 9	3
		Lingkungan dan iklim pembinaan	10, 11, 12, 13	14,15	6
	Internal	Motivasi	17,	18, 19	3
		Tingkat pengetahuan	20, 21	22, 23	4
		Harapan	25, 26, 27, 28, 29,	30	6
		Pengalaman masa lalu	31, 32, 33	34, 35	5
Jumlah Total = 32					

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui keadaan instrumen ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan computer program *SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version*. Hasil ujicoba instrument penelitian memperoleh koefisien alpha cronbach sebesar 0,931 yang berarti mempunyai tingkat reliabilitas sangat tinggi. Oleh sebab itu maka instrument dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat pengambilan data.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik angket. Angket yang digunakan berpedoman pada skala Likert. Proses pengumpulan

data dilakukan dengan cara peneliti datang ke SMP Negeri 2 Ngemplak untuk membuat kesepakatan dengan pihak sekolah. Setelah terbentuk kesepakatan mengenai hari dan jam pelaksanaan pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti datang ke lokasi penelitian pada waktu yang disepakati. Peneliti membagikan angket kepada peserta didik dan menunggu pada waktu pengisiannya, hal ini untuk menjaga keutuhan pengembalian angket serta mengefektifkan waktu.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Joko Isti Peranomo (2011: 36) menyatakan bahwa ada beberapa langkah dalam penskoran sampai pada pemberian predikat, yaitu:

1. Memberikan skor jawaban dari setiap responden pada tiap-tiap butir.
2. Menjumlah skor untuk setiap responden, untuk setiap faktor dan keseluruhan faktor.
3. Menentukan kriteria sebagai patokan penelitian.
4. Menentukan predikat persepsi peserta didik.
5. Menyusun interval pengelompokan presentase skor jawaban.

Dalam penelitian ini akan menggunakan 4 kriteria yang meliputi ketagori baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Joko Isti Peranomo (2011: 36), penentuan interval adalah sebagai berikut: Mencari mean ideal dengan cara skor tertinggi ditambah skor terendah dibagi 2. Kemudian mencari SD ideal dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi 6 (SD Normal). Lebar kelas adalah 6 SD dibagi 4 SD (4 kategori), hasilnya 1,5 SD. Kategori

yang dipakai adalah baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Pembagian masing-masing interval dan kategori sebagai berikut:

Baik : $> M + 1,5 SD$

Cukup Baik : $M \text{ s/d } M + 1,5 SD$

Kurang Baik : $M - 1,5 SD \text{ s/d } M$

Tidak Baik : $< M - 1,5 SD$

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh interval sebagai berikut:

Baik = $> 80 + (1,5 \cdot 16) = > 104$

Cukup Baik = $80 \text{ s/d } 70 + (1,5 \cdot 16) = 80 \text{ s/d } 104$

Kurang Baik = $80 - (1,5 \cdot 16) \text{ s/d } 80 = 56 \text{ s/d } 80$

Tidak Baik = $< 80 - (1,5 \cdot 16) = < 56$

Interval pada penelitian ini agar tidak rancu, maka dibuat sedemikian rupa seperti di bawah ini:

Baik = > 104

Cukup Baik = $80 \text{ s/d } 104$

Kuang Baik = $56 \text{ s/d } 80$

Tidak Baik = < 56

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Dari hasil penelitian tentang persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket, perlu dideskripsikan secara masing-masing dari faktor-faktor yang diteliti dan dari subyek penelitian. Faktor-faktor untuk persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket adalah faktor internal dan faktor eksternal. Berikut akan dideskripsikan secara keseluruhan maupun deskripsi berdasarkan masing-masing faktor yang mendasarinya.

1. Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 128 dan nilai minimum 64. Rerata diperoleh sebesar 103; dan standar deviasi 11,83. Median sebesar 104,50 dan modus sebesar 105. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori tidak baik, kurang baik, cukup baik, dan baik berdasarkan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Tabel 4.1 merupakan penghitungan norma kategori persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket.

Tabel 4.1. Penghitungan Normatif Kategori Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket

Formula	Batasan	Kategori
$> M + 1,5 SD$	>104	Baik
$M \text{ s/d } M + 1,5 SD$	$80 \text{ s/d } 104$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD \text{ s/d } M$	$56 \text{ s/d } 80$	Kurang Baik
$< M - 1,5 SD$	< 56	Tidak Baik

Keterangan: $M_i = \text{rerata Ideal} = \frac{1}{2} ((32 \times 4) + (32 \times 1)) = 80$

$SD_i = \text{simpangan baku ideal} = \frac{1}{6} ((32 \times 4) - (32 \times 1)) = 16$

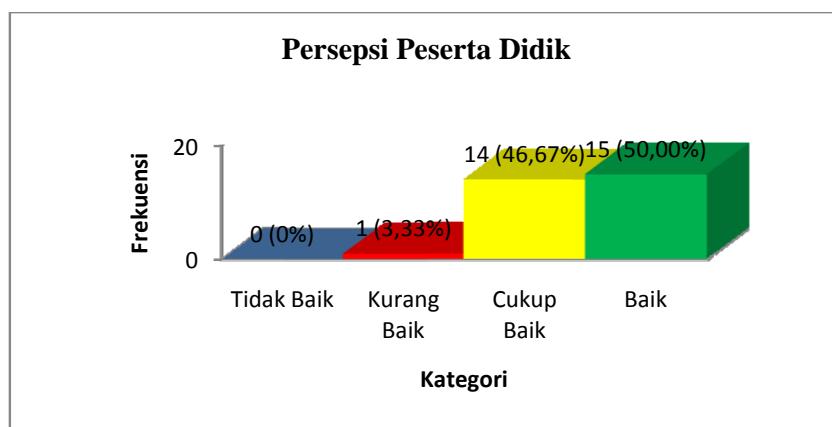
Mengacu pada kategori kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 4.2 berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>104	Baik	15	50.00%
2	$80 \text{ s/d } 104$	Cukup Baik	14	46.67%
3	$56 \text{ s/d } 80$	Kurang Baik	1	3.33%
4	< 56	Tidak Baik	0	0.00%
	Jumlah		30	100.00%

Dari tabel di atas diperoleh persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak

Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket yaitu sebanyak 0 peserta didik (0%) menyatakan tidak baik, 1 peserta didik (3,33%) menyatakan kurang baik, 14 peserta didik (46,67%) menyatakan cukup baik, dan 15 peserta didik (50,00%) menyatakan baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval >104 , maka persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket secara keseluruhan adalah baik. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar diagram yang diperoleh:



Gambar 4.1. Diagram Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket

Untuk lebih jelas, berikut akan dideskripsikan data mengenai masing-masing faktor yang mendasari persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket. Pada penelitian ini, faktor internal dijabarkan ke dalam 4 indikator yaitu motivasi, harapan, tingkat pengetahuan, dan pengalaman masa lalu. Dalam faktor internal terdiri dari 20 item pernyataan. Dari 20 butir pertanyaan tersebut telah di uji

validitas, dan memperoleh 18 butir pernyataan valid, dan 2 item gugur, yaitu item nomor 16 dan nomor 24. Dari 18 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid tersebut dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 72 dan nilai minimum 36. Rerata diperoleh sebesar 58,23 dan standar deviasi 6,80. Median diperoleh sebesar 60 dan modus sebesar 60. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori tidak baik, kurang baik, cukup baik, dan baik berdasarkan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Tabel 4.3 merupakan penghitungan norma kategori persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket berdasar faktor internal.

Tabel 4.3 Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket berdasar Faktor Internal

Formula	Batasan	Kategori
$> M + 1,5 SD$	$> 58,5$	Baik
$M \text{ s/d } M + 1,5 SD$	$45 - 58,5$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD \text{ s/d } M$	$31,5 - 45$	Kurang Baik
$< M - 1,5 SD$	$< 31,5$	Tidak Baik

Keterangan: $M_i = \text{rerata Ideal} = \frac{1}{2} ((18 \times 4) + (18 \times 1)) = 45$

$SD_i = \text{simpangan baku ideal} = \sqrt{\frac{1}{6} ((18 \times 4) - (18 \times 1))} = 9$

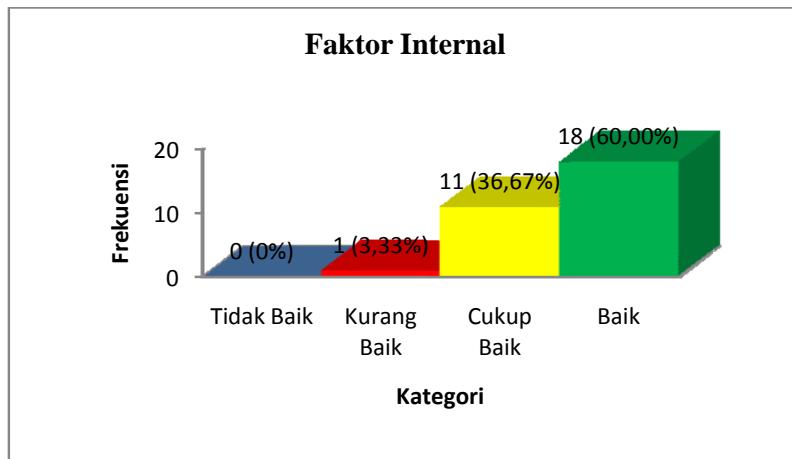
Mengacu pada kategori kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten

Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket berdasar faktor internal dan berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 4.4 berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket berdasar faktor internal.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket Berdasar Faktor Internal

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 58,5	Baik	18	60.00%
2	45 - 58,5	Cukup Baik	11	36.67%
3	31,5 - 45	Kurang Baik	1	3.33%
4	< 31,5	Tidak Baik	0	0.00%
	Jumlah		30	100,00%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket berdasar faktor internal sebanyak 0 peserta didik (0%) menyatakan tidak baik, 1 peserta didik (3,33%) menyatakan kurang baik, 11 peserta didik (36,67%) menyatakan cukup baik, dan 18 peserta didik (60,00%) menyatakan baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval > 58,5, maka persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket berdasar faktor internal adalah baik. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar diagram yang diperoleh:



Gambar 4.2. Diagram Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket Berdasar Faktor Internal

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket. Pada penelitian ini, faktor eksternal terdiri atas 3 indikator yaitu sarana prasarana, metode latihan dan lingkungan iklim pembinaan. Dalam faktor eksternal kemudian dijabarkan menjadi 15 item tes. Dari 15 butir pertanyaan tersebut telah diuji validitasnya, dan diperoleh 14 butir valid, 1 butir gugur, yaitu butir nomor 6. Item pertanyaan yang valid dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 56 dan nilai minimum 28. Rerata diperoleh sebesar 44,70 dan standar deviasi 5,26. Median diperoleh sebesar 45 dan modus sebesar 45. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori tidak baik, kurang baik, cukup

baik, dan baik berdasarkan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Tabel 4.5 merupakan penghitungan norma kategori persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket berdasar faktor eksternal.

Tabel 4.5 Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket Berdasar Faktor Eksternal

Formula	Batasan	Kategori
$> M + 1,5 SD$	$> 45,5$	Baik
$M \leq M + 1,5 SD$	$35 - 45,5$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD \leq M$	$24,5 - 35$	Kurang baik
$< M - 1,5 SD$	$< 24,5$	Tidak Baik

Keterangan: $M_i = \text{rerata Ideal} = \frac{1}{2} ((14 \times 4) + (14 \times 1)) = 35$

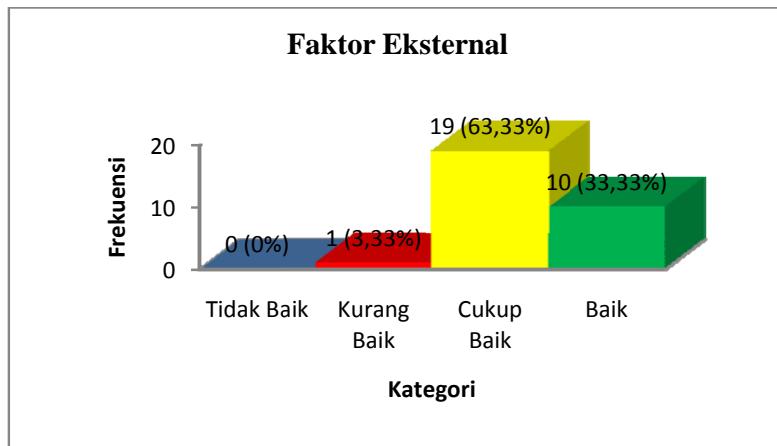
$SD_i = \text{simpangan baku ideal} = \sqrt{\frac{1}{6} ((14 \times 4) - (14 \times 1))} = 7$

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket berdasar faktor eksternal dan berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 4.6 berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket berdasar faktor eksternal.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket Berdasar Faktor Eksternal

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 45,5	Baik	10	33.33%
2	35 - 45,5	Cukup Baik	19	63.33%
3	24,5 - 35	Kurang Baik	1	3.33%
4	< 24,5	Tidak Baik	0	0.00%
	Jumlah		30	100,00%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket berdasar faktor eksternal sebanyak 0 peserta didik (0%) menyatakan tidak baik, 1 peserta didik (3,33%) menyatakan kurang baik, 19 peserta didik (63,33%) menyatakan cukup baik, dan 10 peserta didik (33,33%) menyatakan baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 35 - 45,5 maka persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket berdasar faktor eksternal adalah cukup baik. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar diagram yang diperoleh:



Gambar 4.3. Diagram Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket Berdasar Faktor Eksternal

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket dinyatakan baik. Secara rinci, sebanyak 0 peserta didik (0%) menyatakan tidak baik, 1 peserta didik (3,33%) menyatakan kurang baik, 14 peserta didik (46,67%) menyatakan cukup baik, dan 15 peserta didik (50,00%) menyatakan baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval >104, maka persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket adalah baik.

Persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket dinyatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori baik. Persepsi merupakan hasil dari suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu obyek tertentu. Dalam mengamati sesuatu diharapkan orang memiliki persepsi yang baik terhadap apa yang diamati, sehingga apa yang diamati dapat diambil nilai positifnya. Persepsi peserta

didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket adalah baik. Dengan hasil ini maka ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman dinilai baik oleh para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup diminati oleh peserta didik. Latihan pun dapat berjalan dengan rutin, jadi wajar saja apabila persepsi peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 2 Ngempak Kabupaten Sleman dinilai baik.

Berdasarkan faktor internal, persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket terhadap ekstrakurikuler bolabasket adalah baik. Secara rinci, sebanyak sebanyak 0 peserta didik (0%) menyatakan tidak baik, 1 peserta didik (3,33%) menyatakan kurang baik, 11 peserta didik (36,67%) menyatakan cukup baik, dan 18 peserta didik (60,00%) menyatakan baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval $> 58,5$, maka persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket berdasar faktor internal adalah baik. Ternyata apabila kita telaah dari faktor internal, persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket terhadap ekstrakurikuler bolabasket juga baik.

Pada faktor eksternal persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket terhadap ekstrakurikuler bolabasket adalah cukup baik. Secara rinci, sebanyak 0 peserta didik (0%) menyatakan tidak baik, 1 peserta didik (3,33%) menyatakan kurang baik, 19 peserta didik (63,33%) menyatakan cukup baik, dan 10 peserta didik (33,33%)

menyatakan baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 35 - 45,5 maka persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket terhadap ekstrakurikuler bolabasket berdasar faktor eksternal adalah cukup baik. Ternyata pada faktor eksternal persepsi peserta didik memperoleh kategori cukup baik. Ini berarti bahwa peserta didik lebih menilai dari faktor internal yang lebih baik.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket adalah baik. Secara rinci, sebanyak 0 peserta didik (0%) menyatakan tidak baik, 1 peserta didik (3,33%) menyatakan kurang baik, 14 peserta didik (46,67%) menyatakan cukup baik, dan 15 peserta didik (50,00%) menyatakan baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval >104 , maka persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket adalah baik.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket dalam kategori baik. Hasil penelitian ini berdampak pada pembina atau pelatih ekstrakurikuler bolabasket dalam rangka mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk memperbaiki kegiatan ekstrakurikuler tentang kejelasan persepsi peserta didik agar dapat menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Mereka juga dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karena faktor waktu dan pekerjaan.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sampel peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket. Hal ini dilakukan juga mengingat terbatasnya waktu, dan biaya penelitian.

D. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai persepsi peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap ekstrakurikuler bolabasket, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah supaya dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket khususnya dan ekstrakurikuler secara keseluruhan, sehingga persepsi peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah semakin baik, dan peserta didik menjadi semakin berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

2. Kepada Guru Penjas dan Pelatih Ekstrakurikuler Bolabasket

Disarankan kepada guru penjas dan pelatih bolabasket di SMP Negeri 2

Ngemplak Kabupaten Sleman, agar lebih kreatif dalam mengevaluasi program latihan dengan memodifikasi ke dalam permainan atau *game* guna meningkatkan persepsi peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah khususnya cabang olahraga bolabasket.

3. Kepada Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman

Disarankan kepada peserta didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman agar memberikan dukungan terhadap program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, serta mempunyai persepsi yang baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dedy Sumiyarsono. (2002). *Ketrampilan Bolabasket*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dakir. (1977). *Pengantar Psikologi Umum Seri I*. Yogyakarta: Institut Pres IKIP Depdiknas. (2000). *Bolabasket*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elay. (2013). *Instrumen Pengukuran*. <http://ilmupakguru.blogspot.com>. Tanggal akses 26 Desember 2013.
- FIBA. (2010). *Peraturan Resmi Bolabasket*.
- Husdarta. dkk. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Joko Isti Peranomo. (2011). *Persepsi Siswa SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat*. (*Skripsi*) Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rori Lanun. (2007). *Persepsi Siswa Muhammadiyah 1 Bantul Terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket*. (*Skripsi*) Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmojo. (2013). *Pengertian Persepsi dan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi*. <http://www.izzyportal.com/2013/4/pengertian-persepsi-dan-faktor-yang.html>. tanggal akses 30 Maret 2014 pukul 22.13
- Sugihartono. dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Random Sampling*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1991). *Teori Bermain Untuk D2 PGSD PENJASKES*. Yogyakarta: FPOK IKIP.
- Sumarja. (2004). *Persepsi Siswa SMUN 1 Sanden Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat*. (*Skripsi*) Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwandi. (2008). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai Dengan Basic*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tri Ani Hastuti. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 4, Nomor 1). Hlm 63-69.
- Tri Hadi Karyono. (2012). *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. <http://www.staf.uny.ac.id/sites/default/files/semornasfikuny.pdf>. Tanggal akses 10 Desember 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005. 2006. *Sistem Keolahragaan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wikipedia. Bola Basket. Diakses dari http://wikipediabahasaindonesia/ensiklopedia_bebas.html. Tanggal akses 10 Desember 2013.
- Yudha M. Saputra. (1999). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 108/UN.34.16/PP/2014 7 Februari 2014

Lamp. : 1 Eks.

H a l : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman

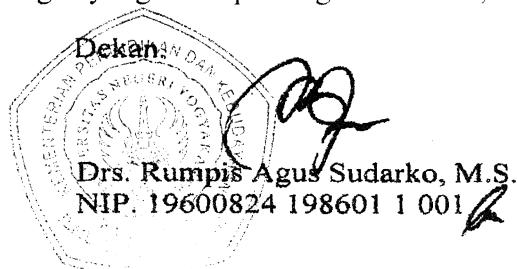
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Tyas Rohmawati
NIM : 10601244044
Jurusan : POR
Prodi : PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d. April 2014
Tempat/obyek : SMP Negeri 2 Ngemplak, Kab. Sleman/siswa
Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak, Kab. Sleman
Terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngemplak, Sleman
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemanreg.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 10 Februari 2014

Nomor : 070 /Kesbang/473 /2014

Kepada

Hal : Rekomendasi
Penelitian

Yth. Kepala Bappeda

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY

Nomor : 108/UN.34.16/PP/2014

Tanggal : 7 Februari 2014

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

PERSEPSI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 NGEMPLAK KAB SLEMAN TERHADAP EKSTRAKULIKULER BOLA BASKET" kepada:

Nama : Tyas Rohmawati

Alamat Rumah : Dipan Wates KP

No. Telepon : 085743211104

Universitas / Fakultas : UNY / Fakultas Ilmu Keolahragaan

NIM : 10601244044

Program Studi : S1

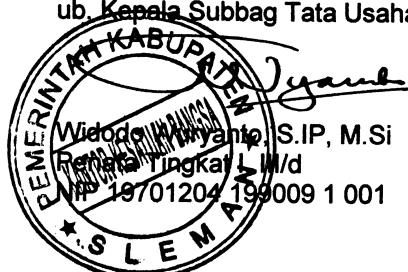
Alamat Universitas : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Ngemplak

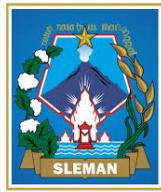
Waktu : 10 Februari - 10 Mei 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
ub. Kepala Subbag Tata Usaha



Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 NGEMPLAK**

Alamat: Macanan, Bimomartani, Ngemplak, Sleman (0274) 7102231

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Ngemplak di Macanan Bimomartani Ngemplak Sleman menerangkan bahwa:

Nama : TYAS ROHMAWATI
NIM : 10601244044
Program/Tingkat : S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian/observasi

Judul Penelitian : “PERSEPSI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN TERHADAP EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET”

Keterangan : Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2014
Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 13 Maret 2014

Kepala Sekolah

Dra. Upik Supriyati

NIP. 19540316 197803 2 001

Lampiran 4

PERMOHONAN EXPERT JUDGEMENT

Kepada Yth:
Bpk. Komarudin, M.A.
Di Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian saya:

Nama : Tyas Rohmawati

NIM : 10601244044

Judul : Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman
terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket

Untuk itu saya mohon Bapak berkenan memberikan saran, masukan, dan perbaikan instrumen penelitian serta sebagai *expert judgement*. Berikut kami sampaikan proposal serta instrumennya.

Demikian permohonan saya, atas perhatian Bapak saya ucapan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing.

Yogyakarta, 16 Januari 2014
Peneliti

Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP.19720904 200112 2 001

Tyas Rohmawati
NIM. 10601244044

Lampiran 5

BALASAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Persetujuan *Expert Judgement*

Lampiran : Angket

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komarudin, M.A.

NIP : 197409282003121002

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Semester (TAS) saudari:

Nama : Tyas Rohmawati

NIM : 10601244044

Judul : Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman terhadap Ekstrakurikuler Bolabasket

Telah memenuhi pernyataan sebagai instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, 5 Februari 2014

Expert Judgement



Komarudin, M.A.

NIP. 197409282003121002

Lampiran 6

PERSEPSI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 NGEMPLAK TERHADAP EKSTRAKURIKULER BOLABASKET

Nama : _____

Kelas : _____

Jenis Kelamin : _____

PETUNJUK

Berilah tanda *ceklis* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang tersedia !

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Fasilitas yang lengkap membuat semangat dalam berlatih ekstrakurikuler bolabasket				
2	Rompi membantu memudahkan untuk membedakan kelompok dalam latihan ekstrakurikuler bolabasket				
3	Video permainan bolabasket membantu dalam mempelajari teknik dasar bermain bolabasket				
4	Bola yang kempes tidak menghambat dalam latihan ekstrakurikuler bolabasket				
5	Latihan bolabasket menggunakan sarana pendukung hanya akan membuat cedera				
6	Berlatih ekstrakurikuler bolabasket dengan bentuk <i>game</i> lebih menarik				
7	Bermain bolabasket membutuhkan kelincahan, kecepatan, keseimbangan dan kekuatan				
8	Latihan <i>layup</i> memacu terjadinya cedera kaki (engkel)				
9	Latihan ekstrakurikuler bolabasket secara teratur membuat tubuh menjadi mudah capek				
10	Keterampilan bermain bolabasket pelatih menjadi contoh yang baik dalam berlatih ekstrakurikuler bola basket				
11	Pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket di sore hari lebih memacu peningkatan kualitas fisik				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
12	Peningkatan prestasi ekstrakurikuler bolabasket dapat dicapai dengan latihan terprogram				
13	Seorang pelatih ekstrakurikuler bolabasket idealnya memiliki prestasi dibidang bolabasket				
14	Ekstrakurikuler bolabasket di sekolah menengah pertama cukup dilaksanakan seminggu satu kali				
15	Latihan ekstrakurikuler bolabasket sebaiknya dilakukan dengan jadwal yang berubah-ubah				
16	Pertandingan bolabasket memotivasi peserta didik lebih giat berlatih				
17	Teman sebaya membantu dalam berlatih gerak dasar bolabasket				
18	Orang tua tidak memberi dukungan besar dalam berlatih ekstrakurikuler bolabasket				
19	Atlet idola kurang mempengaruhi motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket				
20	Bolabasket adalah olahraga yang harus dilestarikan				
21	Berlatih ekstrakurikuler bolabasket akan mendukung penanaman sikap budi pekerti luhur				
22	Prestasi bolabasket sebaiknya dikurangi karena akan mengganggu prestasi akademik				
23	Latihan bolabasket secara teratur dilakukan jika akan menghadapi kejuaraan saja				
24	Latihan fisik dalam bolabasket dapat meningkatkan daya tahan tubuh				
25	Berlatih ekstrakurikuler bolabasket memberi dampak positif dalam kualitas gerak				
26	Berlatih ekstrakurikuler bolabasket akan meningkatkan kualitas jasmani dan rohani				
27	Berlatih ekstrakurikuler bolabasket adalah upaya menghindari pergaulan negative				
28	Memiliki prestasi olahraga bolabasket merupakan suatu kebanggaan				
29	Kegiatan ekstrakurikuler bolabasket membantu <i>refresh</i> fikiran setelah mengikuti pembelajaran di dalam kelas				
30	Kejuaraan bolabasket adalah hal yang menakutkan				
31	Peserta didik mengikuti ekstrakurikuler bolabasket karena suka sejak masih SD.				
32	Peserta didik mengikuti ekstrakurikuler bolabasket karena pernah mengikuti pertandingan di SD.				
33	Beberapa peserta didik kurang bersemangat mengikuti ekstrakurikuler bolabasket karena jarang dimainkan.				
34	Peserta didik takut mengikuti ekstrakurikuler bolabasket karena pernah mengalami cedera.				
35	Ketika mengikuti ekstrakurikuler bolabasket nilai mata pelajaran saya memburuk.				

Lampiran 7

Data Ujicoba Penelitian

N	jawaban kuisioner																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	3	3	4	3	4	3	2	1	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	1	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3		
5	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	
6	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3
7	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
8	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
9	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3
10	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3
11	3	2	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	1	4	4	2	2	4	2	2	2	3	3
12	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	4	4	2	4	3	1	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	2
13	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3
14	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3
15	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
16	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	4	3	4	3	4	2	4	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	

21	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3			
22	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4
23	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
25	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4		
26	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4		
27	3	4	3	4	4	1	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3		
28	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3		
29	3	4	4	4	4	1	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2
30	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3		

Lampiran 8

Uji Validitas dan Reliabilitas

Scale: Persepsi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r tabel df = N-2 30-2 = 28	Keterangan
p1	108.70	157.941	.450	.930	.361	Valid
p2	108.70	153.803	.573	.929	.361	Valid
p3	108.67	155.126	.529	.929	.361	Valid
p4	108.60	155.490	.542	.929	.361	Valid
p5	108.47	153.913	.639	.928	.361	Valid
p6	109.13	155.706	.346	.932	.361	Gugur
p7	108.80	156.579	.480	.930	.361	Valid
p8	108.40	157.559	.453	.930	.361	Valid
p9	108.90	155.955	.524	.929	.361	Valid
p10	109.20	153.752	.495	.930	.361	Valid
p11	109.10	153.266	.555	.929	.361	Valid
p12	108.87	157.706	.391	.930	.361	Valid
p13	108.83	156.213	.521	.929	.361	Valid
p14	109.23	152.806	.568	.929	.361	Valid
p15	108.87	154.809	.459	.930	.361	Valid
p16	108.97	156.447	.355	.931	.361	Gugur
p17	109.10	156.024	.435	.930	.361	Valid
p18	108.97	151.551	.746	.927	.361	Valid
p19	108.40	155.628	.593	.929	.361	Valid
p20	108.80	157.062	.500	.929	.361	Valid
p21	108.63	154.516	.614	.928	.361	Valid
p22	109.10	156.300	.560	.929	.361	Valid
p23	108.50	158.190	.400	.930	.361	Valid
p24	108.77	156.599	.323	.932	.361	Gugur
p25	108.80	154.786	.470	.930	.361	Valid
p26	108.47	157.913	.420	.930	.361	Valid
p27	108.47	154.120	.625	.928	.361	Valid
p28	108.90	155.955	.524	.929	.361	Valid
p29	108.73	154.271	.555	.929	.361	Valid
p30	108.43	156.944	.442	.930	.361	Valid
p31	108.93	152.340	.730	.927	.361	Valid
p32	108.47	153.913	.639	.928	.361	Valid
p33	108.83	156.213	.521	.929	.361	Valid
p34	109.23	152.806	.568	.929	.361	Valid
p35	109.03	154.585	.609	.928	.361	Valid

Lampiran 9

Data Penelitian

N	jawaban kuisioner persepsi																													jumlah total						
	Eksternal														Internal																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	JML		
1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55	99		
2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	2	41	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	50	91	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	128	
4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	4	2	3	42	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	55	97	
5	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	45	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	60	105
6	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	41	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	59	100
7	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	44	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	60	104	
8	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	41	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55	96
9	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	42	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	60	102
10	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	44	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	58	102
11	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	39	3	2	4	3	2	3	4	1	4	4	2	2	4	2	2	2	3	3	50	89	
12	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	4	4	2	4	38	1	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	51	89
13	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	45	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	60	105	
14	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	45	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	62	107
15	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	50	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	60	110
16	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	51	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	64	115
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	64
18	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	44	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	58	102	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	96
20	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	43	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	51	94	
21	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	47	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	64	111	
22	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	47	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	61	108	

23	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	45	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	60	105		
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	128		
25	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	49	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	61	110	
26	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	49	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	63	112		
27	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	46	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	60	106	
28	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	47	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	62	109		
29	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	45	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	54	99
30	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	45	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	60	105		

Lampiran 10

Frekuensi Data Frequencies

Statistics				
		persepsi siswa	faktor eksternal	faktor internal
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		102.9333	44.7000	58.2333
Median		104.5000	45.0000	60.0000
Mode		105.00	45.00	60.00
Std. Deviation		11.82614	5.25980	6.79596
Variance		139.857	27.666	46.185
Minimum		64.00	28.00	36.00
Maximum		128.00	56.00	72.00

Frequency Table

persepsi peserta didik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	3.3	3.3	3.3
	89	2	6.7	6.7	10.0
	91	1	3.3	3.3	13.3
	94	1	3.3	3.3	16.7
	96	2	6.7	6.7	23.3
	97	1	3.3	3.3	26.7
	99	2	6.7	6.7	33.3
	100	1	3.3	3.3	36.7
	102	3	10.0	10.0	46.7
	104	1	3.3	3.3	50.0
	105	4	13.3	13.3	63.3
	106	1	3.3	3.3	66.7
	107	1	3.3	3.3	70.0
	108	1	3.3	3.3	73.3
	109	1	3.3	3.3	76.7
	110	2	6.7	6.7	83.3
	111	1	3.3	3.3	86.7
	112	1	3.3	3.3	90.0
	115	1	3.3	3.3	93.3
	128	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

faktor eksternal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	3.3	3.3	3.3
	38	1	3.3	3.3	6.7
	39	1	3.3	3.3	10.0
	41	3	10.0	10.0	20.0
	42	3	10.0	10.0	30.0
	43	1	3.3	3.3	33.3
	44	4	13.3	13.3	46.7
	45	6	20.0	20.0	66.7
	46	1	3.3	3.3	70.0
	47	3	10.0	10.0	80.0
	49	2	6.7	6.7	86.7
	50	1	3.3	3.3	90.0
	51	1	3.3	3.3	93.3
	56	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

faktor internal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	3.3	3.3	3.3
	50	2	6.7	6.7	10.0
	51	2	6.7	6.7	16.7
	54	2	6.7	6.7	23.3
	55	3	10.0	10.0	33.3
	58	2	6.7	6.7	40.0
	59	1	3.3	3.3	43.3
	60	8	26.7	26.7	70.0
	61	2	6.7	6.7	76.7
	62	2	6.7	6.7	83.3
	63	1	3.3	3.3	86.7
	64	2	6.7	6.7	93.3
	72	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Frequency Table Category

persepsi peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	1	3.3	3.3	3.3
	cukup baik	14	46.7	46.7	50.0
	baik	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

faktor eksternal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	1	3.3	3.3	3.3
	cukup baik	19	63.3	63.3	66.7
	baik	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

faktor internal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	1	3.3	3.3	3.3
	cukup baik	11	36.7	36.7	40.0
	baik	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 11



